BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi (Taruh, 2011:47). Setiap entitas usaha, baik badan hukum maupun perseorangan, tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan salah satunya berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Salah satu informasi yang bisa didapatkan dalam laporan keuangan yaitu berupa laba (Syamsudin & Primayuta, 2019).

Harahap (2015) laba dapat dijelaskan sebagai angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain : laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaannya lain di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Hal tersebut oleh Syamsudin & Primayuta (2019) menyatakan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Pemilihan perubahan laba sebagai variabel dependen karena tujuan dari mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain itu kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Fenomena lapangan sebagai pada perusahaan jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 sebagai berikut :

Tabel
Permasalahan Perubahan Laba Perusahan Jasa
di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018

No	Tahun	Jumlah	Selisih	Persentase
2	2016	1.532.073	-	-
3	2017	1.284.805	(247.268)	(16,1)
4	2018	1.153.341	(131.464)	(10,2)

Sumber :www.idx.co.id

Fenomena lapangan menunjukkan terdapat penurunan laba tahun 2016-2018 tapi laba yang di hasilkan menghasilkan keuntungan namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi perolehan laba yang menurun. Hal seperti ini menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk membiayai operasional dan dengan meningkatkan laba yang lebih tinggi dapat menarik modal dari investor.

Munawir (2018) menyatakan laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Ada empat laporan utama dalam laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dan sebagai tambahan dapat pula disusun laporan perubahan modal. Syamsudin & Primayuta (2019), laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen

atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Analisis rasio adalah cara lain dalam menyajikan informasi dari suatu laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan cara menggabungkan angka-angka yang ada di laporan keuangan yaitu antara neraca dan laporan rugi laba. Analisis rasio dibagi menjadi lima macam, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Ang, 2017). Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Rasio yang tergabung dalam rasio likuiditas diantaranya : rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio lambat (*cash ratio*). Rasio likuiditas di proksikan dengan *Current ratio* (CR) dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam melunasi kewajiban hal ini mengindikasikan resiko likuidasi semakin kecil dan berakibat semakin kecil resiko yang harus ditanggung investor. Nilai CR meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, dengan demikian ketika CR tinggi maka return semakin besar. Rasio Solvabilitas (*Leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Ang, 2017).

Pada penelitian ini Rasio Solvabilitas di proksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DTA), DTA dipilih karena dengan rasio ini kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai DTA menunjukan semakin besar total hutang terhadap ekuitas (Ang, 2017:52), juga akan menunjukan semakin besar perusahaan bergantung pada pihak luar yang akan menyebabkan semakin tinggi resiko yang dialami perusahaan.

Tabel 2
Permasalahan Hutang Lancar Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia

No	Tahun	Jumlah	Selisih	Persentase
1	2017	21.161.370	-	-
2	2018	169.719.088	148.557.718	702,2%

Sumber :www.idx.co.id

Research Gap penelitian antara lain Nofi Nuci Vera (2015) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Berbeda dengan Putra Pratama yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Deri Putra Pratama yang menyatakan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Berbeda dengan penelitian Wahyudi (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba

Dhany Lia Gustina (2015) yang menyatakan ROA berpengaruh negative signifikan tehadap perubahan laba. Berbeda dengan Bayara Batchimeg (2017) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap perubahan laba.

Ken Aditya Isnurhadi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Berbeda dengan Hakki Ozturk, Tolun (2018) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifkan terhadap perubahan laba.

1.2. Ruang Lingkup

1.2.1. Variabel dependen penelitian ini adalah Perubahan laba.

1.2.2. Variabel independen penelitian ini adalah *current ratio, debt to total assets ratio, return on asset* dan *earning per share*

1.2.3. Obyek penelitian pada penelitian yakni perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.2.4. Periode penelitian dilakukan pada bulan empat bulan setelah judul disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

ROA yang berkembang secara naik turun memberi dampak kurang optimalnya tingkat kepercayaan kepada investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga para investor yakin bahwa profitabilitas aman dan dapat digunakan secara baik. Perusahaan belum memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak, sehingga dapat menghasilkan perubahan laba karena dalam hasil penelitian ditemukan bahwa ada perusahaan yang menghasilkan perubahan laba yang menurun. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Bagaimana pengaruh *Current ratio* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

1.3.2. Bagaimana pengaruh *Debt to Total assets ratio* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

1.3.3. Bagaimana pengaruh *Return on assets* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

1.3.4. Bagaimana pengaruh *Earning per share* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

1.3.5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Total Assets ratio, Return on Assets* dan *Earning per share* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 secara bersama-sama?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Menganalisis pengaruh *Current ratio* terhadap Perubahan laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

1.4.2. Menganalisis pengaruh *Debt to Total assets ratio* terhadap Perubahan laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

1.4.3. Menganalisis pengaruh *Return on assets* terhadap Perubahan laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

1.4.4. Menganalisis pengaruh *Earning per share* terhadap Perubahan laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

1.4.5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Total Assets ratio, Return on Assets* dan *Earning per share* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 secara bersama-sama?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor untuk mengetahui bahwa semakin meningkatnya *current ratio, deb to total assets ratio,* dan *return on assets, earning per share* akan meningkatkan besarnya perubahan laba yang akan didapatkan.

1.5.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dijadikan sebagi acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik factor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang